

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menguji teori tertentu melalui penelitian pada hubungan antar variabel yang diukur menjadi angka.¹ Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen berdasarkan pernyataan variabel dalam bentuk angka dalam model matematis. Penggunaan data dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil secara langsung dari para responden penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner melalui *door to door* yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Lokasi yang dipilih untuk menyebarkan kuesioner dilakukan pada wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh sampel dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah kurang lebih sebanyak 2 Minggu melalui kuisisioner dengan *door to door* kepada wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi kelompok dalam elemen yang seutuhnya, dapat berupa orang, kejadian, transaksi, atau objek yang dapat dilakukan penelitian atau mempunyai ketertarikan.² Sugiyono mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah dengan kategori dari objek/subjek yang sudah sesuai dengan karakteristik yang sebelumnya telah ditentukan, sehingga dapat diidentifikasi dan dapat disimpulkan.³ Besarnya populasi yang akan digunakan dalam

¹John W. Creswell. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

²Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Jakarta: Erlangga, 2013).

³Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 126.

suatu penelitian tergantung dalam jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Adapun populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan berdasarkan nomor objek pajak (NOP) di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Kudus berjumlah 3.817 nomor objek pajak (NOP).⁴ Jumlah yang tidak sedikit dapat diharapkan bisa membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dalam populasi yang mempunyai karakteristik sesuai. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dijadikan sampel penelitian yaitu wajib pajak PBB-P2 telah memiliki NOP selama lebih satu tahun, wajib pajak bumi dan bangunan telah mendapatkan surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Pendapat dari Sugiono mengemukakan bahwa kelayakan sampel dimulai dari jumlah 30 hingga 500 responden. Penggunaan cara guna penentuan jumlah responden dapat menggunakan rumus sloving yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila sebuah populasi diketahui jumlahnya seperti di bawah ini.⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = standar error (10%)

Perhitungan untuk menentukan besarnya sampel wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati adalah sejumlah keseluruhan 54.481 wajib pajak. Data wajib pajak PBB-P2 sebanyak 3.817 wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar pada tahun 31 Desember 2021.

$$n = \frac{N}{1 + Ne}$$

⁴WWW.PATIKAB.PBB.CO.ID

⁵Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Malang: Prenada Media Group. 2009), 162.

$$n = \frac{3.817}{1+3.817(0,1)}$$

$$n = \frac{3.817}{1+3.817(0,01)}$$

$$n = \frac{3.817}{1+38,17}$$

$$n = \frac{3.817}{39,17}$$

$$n = 97,44$$

$$n = 98$$

Rumus diatas menjadi batas minimal oleh penulis untuk populasi sebanyak 3.817 wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan yang terdaftar di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati, maka perolehan sampel minimal sebanyak 98 responden.

D. Desain Dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain

Desain variabel berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka desain variabel pada penelitian ini terdapat pada dua jenis yaitu

- a. Variabel dependen disebut pula variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas, yaitu kepatuhan wajib pajak.
- b. Variabel independen diistilahkan sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent, atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan undian *doorprize* wajib pajak lunas PBB P2

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Keadaan dimana seseorang dilihat dari ketaatan wajib pajak dalam memenuhi	a. Mendaftarkan diri. b. Melaporkan SPOP dengan tepat waktu. c. Wajib Pajak tidak memiliki	1. Saya mendaftarkan diri dengan sukarela dengan mendapatkan NOP. 2. Saya mendaftarkan

	<p>kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan Undang-undang.</p>	<p>tunggakan. d. Tidak pernah dipidana dalam bidang perpajakan.⁶</p>	<p>diri sebagai wajib pajak PBB-P2 tanpa ada paksaan dari siapapun. 3. Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak PBB-P2 tanpa imbalan. 4. Saya selalu melaporkan SPOP tepat waktu sesuai ketentuan Undang-undang. 5. Saya melaporkan kembali SPOP sebelum 30 hari waktu formulir dibagikan. 6. Jika terjadi kesalahan dalam pengisian SPOP, Saya segera melakukan pembetulan. 7. Saya selalu membayar pajak terhutang sesuai dasar pengananaa pajak dan tepat waktu (<i>amanah</i>). 8. Saya selalu</p>
--	--	---	--

⁶PMK, “74 Tahun 2012 Peraturan Menteri Keuangan”.

			<p>membayar kekurangan pajak sebelum dilakukan pemeriksaan.</p> <p>9. Saya selalu membayar kekurangan pajak bumi dan bangunan beserta denda sesuai dengan peraturan perpajakan (<i>adl</i>).</p> <p>10. Saya tidak pernah terkena kasus pidana dalam perpajakan.</p> <p>11. Saya tidak pernah di pidana dalam kasus perpajakan dalam jangka waktu 5 tahun terakhir.</p> <p>12. Menurut saya jika melanggar ketentuan perpajakan diberikan pidana adalah suatu yang wajar.</p>
Kesadaran Wajib Pajak	Pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak bumi dan bangunan	<p>a. Persepsi wajib pajak.</p> <p>b. Tidak melakukan penundaan pembayaran pajak.</p>	<p>1. Pajak ditetapkan Undang-undang yang bersifat paksaan.</p> <p>2. Pajak merupakan</p>

	<p>sebagai wujud pemenuhan kewajiban dan wujud partisipasi pembangunan daerah</p>	<p>c. Kesadaran berimplikasi dalam nilai ekonomi Islam keimanan (<i>tauhid</i>).⁷</p>	<p>wujud pengabdian wajib pajak kepada negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membayar pajak termasuk partisipasi dari persepsi wajib pajak untuk menunjang pembangunan negara. 4. Saya sadar akan hasil dari pemungutan pajak. 5. Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan negara. 6. Pembayaran yang tidak sesuai berakibat pada kerugian pada wajib pajak dan negara. 7. Keyakinan pada negara dan Tuhan membantu untuk wajib pajak sadar dan patuh bayar pajak (<i>tauhid</i>). 8. Taat membayar pajak merupakan
--	---	--	---

⁷Irianto, "Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia", (Jakarta: Visimedia), 2011. hlm. 36

			<p>suatu hal yang positif untuk bersedekah kepada negara.</p> <p>9. Saya sadar dengan membayar pajak dapat menambah nilai ekonomi.</p>
<p>Pengetahuan Perpajakan</p>	<p>Pemahaman akan pengetahuan wajib pajak akan berpengaruh terhadap pentingnya perpajakan sebagai aspek terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)</p>	<p>a. Mengetahui Undang undang pajak PBB-P2.</p> <p>b. Mengetahui tata cara pembayaran pajak PBB-P2.⁸</p> <p>c. Memahami fungsional pajak PBB-P2.⁹</p>	<p>1. Saya mengetahui pajak PBB-P2 diatur dalam undang undang No.12 tahun 1985.</p> <p>2. Saya mengetahui undang undang pajak PBB-P2 yang harus di patuhi.</p> <p>3. Saya mengetahui informasi Undang undang pajak melalui media sosial (TV,Koran,dan Media sosial).</p> <p>4. Saya mengetahui tata cara pembayaran pajak PBB-P2.</p>

⁸Dewi Kusuma Wardani, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive THRU Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor", *Jurnal Akuntansi*. Vol.05.No.1(2017), hlm.110

⁹Peraturan Menteri Keuangan No.133 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis PBB.

			<p>5. Saya mengetahui Pembayaran pajak dapat di lakukan di BPKAD atau di kelurahan desa.</p> <p>6. Saya melakukan pembayaran pajak PBB-P2 dengan tarif sesuai ketentuan perpajakan.</p> <p>7. Saya mengetahui fungsi membayar pajak PBB-P2 untuk pembiayaan negara.</p> <p>8. Saya mengetahui fungsi pembayaran pajak merupakan wujud kontribusi masyarakat kepada negara.</p> <p>9. Saya memahami sistem pajak yang digunakan di Indonesia.</p> <p>10. Saya mengetahui ketentuan terkait</p>
--	--	--	---

			<p>keajiban sebagai wajib pajak bumi dan bangunan.</p>
<p>Sanksi Perpajakan</p>	<p>Adanya sanksi pajak membuat wajib pajak patuh terhadap peraturan perpajakan</p>	<p>a. Mematuhi Undang undang pajak. b. Mengetahui sanksi pajak bumi dan bangunan bersifat jelas dan tegas.¹⁰</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sanksi pajak sangat diperlukan. 2. Saya mengetahui bahwa UU pajak, bagi WP yang tidak taat akan diberi sanksi denda baik sanksi administrasi/pidana. 3. Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban pajak. 4. Saya memahami pengenaan sanksi pajak harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar. 5. Sanksi yang diberikan kepada wajib

¹⁰Siti Kurnia Rahayu, "Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal" (Yogyakarta;Graha Ilmu),2010.Hlm. 63

			<p>pajak harus sesuai dengan ruang lingkup pelanggaran.</p> <p>6. Saya bersedia membayar sanksi sesuai yang diperhitungkan oleh ketentuan pajak.</p>
<p>Inovasi undian <i>doorprize</i> WP lunas PBB P2</p>	<p>Adanya dorongan terhadap wajib pajak untuk membayar pajak bumi dan bangunan</p>	<p>a. Persepsi WP tentang inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB-P2.</p> <p>b. Dampak inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB P2.¹¹</p>	<p>1. Saya mengetahui adanya inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB-P2.</p> <p>2. Progam inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB-P2 mempunyai nilai lebih terhadap keaktifan membayar pajak PBB-P2.</p> <p>3. Saya antusias terhadap progam Inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB-P2 yang diadakan oleh BPKAD Pati.</p> <p>4. Adanya progam inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB-P2 dapat</p>

¹¹Suharno, "Inovasi Undian *Doorprize* Lunas PBB-P2" Pati Kab, 12 Maret 2021, di akses pada 14 April 2022.

			<p>memotivasi saya lebih patuh terhadap kewajiban pajak PBB-P2.</p> <p>5. Perlu adanya evaluasi terhadap program inovasi undian <i>doorprize</i> lunas PBB-P2.</p>
--	--	--	--

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas sebagai alat untuk sejauh mana instrumen pengukur, dimana kuesioner mampu dijadikan parameter pengukuran. Maka bisa dikatakan valid jika tiap butir pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkap dari fenomena yang diteliti. Uji validitas bisa digunakan dalam pengukuran valid dan tidaknya suatu kuesioner dimana dapat dikategorikan efektif bila mampu menjelaskan dari hal yang diteliti.¹² Dengan menggunakan uji 2 (dua) sisi dan taraf signifikansi 0,05 suatu data dapat dikatakan valid apabila:

- a. $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ((uji 2 sisi dengan sig. 0,05) berdasar pada data kuesioner tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor yang diperoleh untuk kemudian dapat dikategorikan valid.
- b. $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka data dari kuesioner tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap nilai skor yang diperoleh sehingga dapat termasuk tergolong mencapai tingkat valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah suatu alat untuk pengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir-butir pertanyaan dianggap reliabel apabila jawaban seseorang atau responden atas pertanyaan tersebut konsisten. Apabila kuesioner tidak reliabel dapat diidentifikasi bila responden hanya tertuju pada satu opsi saja dapat dikategorikan reliabel bila nilai

¹²Eka Nilam Armina. “Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Tindakan TAX Evasion Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Purworejo.” *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, (2016), 72.

cronbach alpha mencapai 0,60 sehingga dapat disimpulkan reliabel atau bisa dipercaya.¹³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penggunaannya menggunakan data primer dimana data yang pengumpulannya berasal dari responden dilakukan pengolahan langsung oleh peneliti dengan metode survei dan studi pustaka. Sampel data yang sudah ditetapkan dalam penelitian dan penelitian ini tidak hanya menggambarkan secara jelas fakta empiris yang diterima di lapangan tetapi juga mengalami pengaruh variabel yang lain dengan cara:

1. Kuisisioner

Kuisisioner salah satu teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dibagikan kepada responden wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. Kemudian, dijawab oleh wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati secara *door to door* melalui kuisisioner yang ditujukan secara langsung kepada wajib pajak. Peneliti menggunakan kuisisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya jadi bahan data uji perhitungan statistik serta pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 41 pernyataan dengan rincian 7 item pernyataan data diri responden, 9 item pernyataan kesadaran wajib pajak, 10 item pernyataan pengetahuan perpajakan, 6 item pernyataan sanksi perpajakan, 5 pernyataan undian *doorprize* wajib pajak lunas PBB P2 dan 12 item pernyataan kepatuhan wajib pajak. Jawaban responden dijadikan angka alternatif yaitu; sangat setuju diberi angka 5, setuju diberi angka 4, kurang setuju (netral) diberi angka 3, tidak setuju diberi angka 2, dan sangat tidak setuju diberi angka 1.

Sistem kuisisioner merupakan metode studi lapangan bahwa desain penelitian yang mengkombinasikan antara pencarian literature (*literature study*), *servey* berdasarkan pengalaman atau studi kasus dimana peneliti berusaha mengidentifikasi variabel variabel penting dan hubungan antar variabel tersebut dalam situasi peneliti permasalahan kepatuhan pajak. Jenis pengumpulan data primer wajib pajak diperoleh dengan wajib pajak mengisi data diri

¹³Eka Nilam Armina. “Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Tindakan TAX Evasion Studi Kasus pada Wajib Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Purworejo.” 73.

setelah itu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti pada kuisisioner

2. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan, merupakan studi yang mempelajari buku-buku menjadi referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan orang lain. Dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai perbandingan dengan data penelitian yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku di perpustakaan atau online dan tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan jadi bahan peneliti oleh penulis, seperti studi kasus kepustakaan melalui *textbook*, *e-Book*, *e-Journal* karya tulis yang mendukung bahan penelitian kali ini.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting untuk menguji validasi dan reabilitas instrumen dengan adanya percobaan agar kuesioner yang akan disebar bisa termasuk kuesioner yang valid dan reliabel. Penulis mengumpulkan bantuan perangkat lunak komputer/ laptop dengan IBM SPSS 26 dalam mengolah data yang telah diperoleh dari responden pada saat penyebaran kuesionernya valid dan reliabel. Penulis mengumpulkan data *factual* peneliti melakukan *pilot tests* kepada 30 *non-responden* yang meliputi keluarga, teman, tetangga sebelum kuesioner disebar kepada responden yaitu wajib pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Penyebaran *pilot test* tersebut hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan kepada responden, diperoleh $df=30-4$ yaitu $df=26$ dengan sig. (0,05) dengan perolehan r_{tabel} sebesar (0,373). Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	Butir	Nilai <i>Corected</i> <i>Item Total</i> <i>Total</i> <i>Correlation/</i> r_{hitung}	Sig.	r_{tabel}	Kriteria
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	I	1	0,617	0,05	0,373	Valid
		2	0,470	0,05	0,373	Valid
		3	0,743	0,05	0,373	Valid
	II	4	0,707	0,05	0,373	Valid
		5	0,570	0,05	0,373	Valid
		6	0,459	0,05	0,373	Valid
	III	7	0,412	0,05	0,373	Valid
		8	0,376	0,05	0,373	Valid
		9	0,743	0,05	0,373	Valid
	IV	10	0,590	0,05	0,373	Valid
		11	0,436	0,05	0,373	Valid
		12	0,382	0,05	0,373	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X1)	I	1	0,450	0,05	0,373	Valid
		2	0,478	0,05	0,373	Valid
		3	0,421	0,05	0,373	Valid
		4	0,706	0,05	0,373	Valid
	II	5	0,342	0,05	0,373	Tidak Valid
		6	0,792	0,05	0,373	Valid
		7	0,535	0,05	0,373	Valid
	III	8	0,534	0,05	0,373	Valid
		9	0,624	0,05	0,373	Valid
		10	0,651	0,05	0,373	Valid
Pengetahuan Perpajakan (X2)	I	1	0,701	0,05	0,373	Valid
		2	0,694	0,05	0,373	Valid
		3	0,625	0,05	0,373	Valid
	II	4	0,707	0,05	0,373	Valid
		5	0,482	0,05	0,373	Valid
		6	0,555	0,05	0,373	Valid
	III	7	0,659	0,05	0,373	Valid
		8	0,682	0,05	0,373	Valid
		9	0,689	0,05	0,373	Valid

		10	0,680	0,05	0,373	Valid
Sanksi Pajak (X3)	I	1	0,706	0,05	0,373	Valid
		2	0,557	0,05	0,373	Valid
		3	0,696	0,05	0,373	Valid
		4	0,777	0,05	0,373	Valid
	II	5	0,845	0,05	0,373	Valid
		6	0,679	0,05	0,373	Valid
		7	0,223	0,05	0,373	Tidak Valid
		8	0,223	0,05	0,373	Tidak Valid
Inovasi Undian <i>Doorprize</i> (X4)	I	1	0,716	0,05	0,373	Valid
		2	0,500	0,05	0,373	Valid
		3	0,753	0,05	0,373	Valid
	II	4	0,721	0,05	0,373	Valid
		5	0,559	0,05	0,373	Valid

Sumber: Data Primer Diolah IBM SPSS 26 (2022)

Dari tabel validitas menunjukkan bahwa terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid maka dari itu ketiga item pernyataan tersebut tidak digunakan dalam angket responden asli. Terdapat 41 pernyataan yang valid sehingga dapat digunakan sebagai angket responden asli yaitu pada wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah pengujian yang bisa menunjukkan suatu alat ukur sejauh mana bisa dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk dapat melakukan sebuah uji reliabilitas pengujiannya bisa memanfaatkan aplikasi statistik SPSS dengan dengan parameter uji *cronbach alpha*. dengan diketahui tingkat reliabel bila uji statistic cronbach alpha > 0,60. bila didapatai kurang dari standart yang ditentukan maka dapat dikatakan tidak *reliable*. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil analisis reliabilitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reabilitas	N of Items	Ket.
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,832	0,60	12	Reliabel

Kesadaran Wajib Pajak (X1)	0,839	0,60	10	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X2)	0,886	0,60	10	Reliabel
Sanksi Pajak (X3)	0,835	0,60	8	Reliabel
Inovasi Undian Doorprize (X4)	0,838	0,60	5	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah IBM SPSS 26 (2022)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang berfungsi dalam penyederhanaan data agar data lebih mudah diinterpretasikan dengan teknik analisis regresi linier berganda sangat mendukung dalam pengolahan dan pembahasan data yang didapati serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Alasan yang dipertimbangan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda karena teknik ini dapat menyimpulkan secara langsung terhadap pengaruh dari masing masing variabel dependen maupun independen yang digunakan secara parsial atau tersendiri dan secara simultan atau bersama-sama.

1. Uji Asumsi Klasik

Proses melakukan uji asumsi klasik dimana mencakup uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

- a. Uji Normalitas dapat diartikan sebagai pengujian guna mengidentifikasi apakah nilai residual dalam distribusi dapat dikatakan normal atau tidak dengan mengidentifikasi lewat peninjauan *Normal Probability Plot*. dapat diklasifikasi kedalam normal bila (titik) segaris pada sumbu diagonal grafik.
- b. Uji Multikolinearitas ini bermaksud guna mengetahui apakah menghasilkan gejala interkorelasi, data yang dapat dikatakan baik bila tidak menghasilkan multikolinieritas antar varaiabel. Pengujiannya dapat diidentifikasi dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang dipakai guna menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.¹⁴

¹⁴Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. 106.

- c. Uji Heteroskedastisitas mempunyai fungsi guna mengetahui perbedaan model regresi pada varians data dari nilai residu antar pengamatan. dengan dapat diamati melalui grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).¹⁵

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi (R²) Koefisien

- a. Regresi linier berganda berupa tektik statistik dalam penjelasan terkait antara variabel terkait dengan beberapa variabel bebas. Penyederhanaan ini memberikan kemudahan bagi peneliti guna memahami keterkaitan antar variabel pada penelitian. Perkiraan regresi linier berganda mampu memprediksi dari variabel bebas terkait terhadap variabel terikat.¹⁶ Sementara itu model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- a : Konstanta
- B₁B₂B₃B₄ : Koefisiensi Regresi
- X₁ : Kesadaran Wajib Pajak
- X₂ : Pengetahuan Perpajakan
- X₃ : Sanksi Perpajakan
- X₄ : Undian *Doorprize* Wajib Pajak Lunas PBB P2

- b. Koefisien Determinasi (R²) Koefisien dapat didefinisikan secara umum yaitu melakukan pengukuran sejauh mana kemampuan model dalam memberikan penjelasan bahwa variasi dari variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi berupa angka antara 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai yang mendekati angka satu dapat diartikan bahwa variabel-variabel bebas hampir memberikan data atau informasi yang dibutuhkan guna mendapati predikasi variasi dari variabel terikat. Sedangkan R² kecil mempunyai arti keterbatasan pengaruh variabel-variabel bebas dalam menerngkan variasi dari variabel terikat.¹⁷ Hasil dari R² bila semakin mengarah ke angka satu maka dapat diartikan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap

¹⁵Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. 139.

¹⁶Harjanti Puspita Arum. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap.” *UNDIP E-Journal System*, (2012), 43-44

¹⁷Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Pertama. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 97.

variabel dependen dan ketika R² jauh dari nilai satu bahkan nilai semakin berkurang mengarah ke-nol dapat dikategorikan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan rumus yang bisa digunakan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R² : Koefisiensi determinasi

r² : Nilai korelasi berganda

100% : Presentase kontribusi

3. Uji Hipotesa

- a. Uji Statistik Fisher (F) digunakan guna pengujian kelayakan model regresi linier berganda. Uji f berdasar guna menunjukkan pengaruh variabel independen yang masuk dalam model terhadap variabel dependen. tahapan dari pengujian *Goodness of Fit* dengan uji f dalam penelitian ini adalah menentukan hipotesis kerja (H1) dan hipotesis Penyanggah (Ho) dengan kriteria keputusan, yaitu:
 1. Jika nilai signifikan < dari 0,05, maka Ho ditolak
 2. Jika nilai signifikan > dari 0,05, maka Ho diterima
- b. Uji Statistik t (t-test) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t pada hasil output regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t mempunyai fungsi agar dapat mengukur serta mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial atau terpisah. Dimana bisa menghasilkan tingkat signifikansi yaitu: menguji pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan undian *doorprize* wajib pajak lunas PBB secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Begitupun sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak. Apabila Ho ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan undian *doorprize* wajib pajak lunas PBB-P2 tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan undian *doorprize* wajib pajak lunas PBB-P2 secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

